

# Pemanfaatan Daun Sirih (*Piper betle L.*) untuk sabun cair cuci tangan di kampung Eduwisata Alam Sungai Masjid Kota Dumai

Ninik Nihayatul Wahibah\*, Nurhasanah Putri Rakhman, Tania Aisyah Rinaldi, Maharani Anugerah Sirajuddin, Tasha Nurul Amalia, Raisya Melfa, Putri Thassya Novanka Efendi, & Khoirunnisa Aprilia

Universitas Riau

\* [ninik.nihayatul@lecturer.unri.ac.id](mailto:ninik.nihayatul@lecturer.unri.ac.id)

**Abstrak.** Tanaman sirih (*Piper betle L.*) merupakan tanaman obat yang mengandung senyawa kimia yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Tanaman sirih banyak tumbuh di halaman rumah warga Sungai Masjid sebagai tanaman hias. Masyarakat biasanya menggunakan daun sirih sebatas untuk upacara tradisional. Karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberi pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam membuat sabun cuci tangan berbahan alami dengan memanfaatkan daun sirih (*Piper battle L*). Mitra kegiatan ini adalah siswi sekolah menengah atas di Kampung Eduwisata Alam Sungai Masjid Kota Dumai. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemaparan materi dan pelatihan pembuatan sabun cair berbahan dasar daun sirih. Selama kegiatan berlangsung mitra menunjukkan antusiasme dan aktif dalam sesi diskusi. Hasil dari kegiatan ini, terjadi peningkatan keterampilan peserta dalam membuat sabun cuci tangan antiseptik dari daun sirih. Sabun cuci tangan antiseptik dari daun sirih tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sabun cuci tangan yang aman dan ramah terhadap kulit.

**Kata kunci:** daun sirih; sabun cuci tangan; sungai masjid; tanaman obat

**Abstract.** Betel leaf plants (*Piper betle L.*) are medicinal plants containing chemical compound that can be used for varied purpose. These plants are easily found in Kampung Eduwisata Sungai Masjid Dumai as artificial plants in their house yard. They usually use the leaves only for cultural ceremony. Therefore, our community service programme aimed to enhance knowledge and skills in utilizing betel leaf natural handsoap. Antiseptic hand soap from betel leaf is used to meet the need for hand soap that is safe and friendly to the skin. Our partner of the programme was high school students in Kampung Eduwisata Sungai Masjid Dumai. This activity was carried out by training how to make hand washing soap with betel leaves as a basic ingredient. Result of this programme showed that our partner were enthusiastic and active in the discussion session. As a result of this activity, there was an increase in the skills of participants in making antiseptic hand soap from betel leaves as indicated by result of questionnaire.

**Keywords:** betel leaf; hand soap; sungai masjid; medicinal plants

---

**To cite this article:** Wahibah, N. N., Rakhman, N. P., Rinaldi, T. A., Sirajuddin, M. A., Amalia, T. N., Melfa, R., Efendi, P. T. N., & Aprilia, K., 2022. Pemanfaatan Daun Sirih (*Piper betle L.*) untuk Sabun Cair Cuci Tangan di Kampung Eduwisata Alam Sungai Masjid Kota Dumai. *Unri Conference Series: Community Engagement 4*: 116-120. <https://doi.org/10.31258/unricsce.4.116-120>

© 2022 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2022

---

## PENDAHULUAN

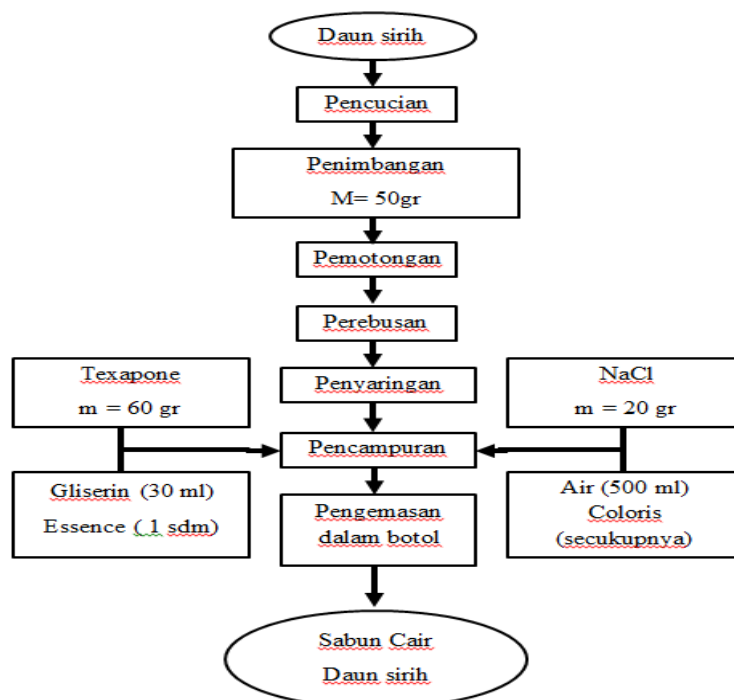
Daun sirih (*Piper Betle Linn*) adalah salah satu jenis tanaman yang dikembangkan masyarakat di Desa Sungai Masjid Kota Dumai. Sebagian besar masyarakat Desa Sungai Masjid menanam tumbuhan daun sirih ini di rumah sebagai tanaman hias. Tanaman dari keluarga Piperaceae ini berasal dari Asia Selatan (India, Nepal, Bangladesh, Sri Lanka) serta tumbuh luas di kawasan Malaysia, Thailand, Taiwan dan Indonesia. Sirih (Indonesia) dikenal diberbagai tempat dengan nama yang berbeda-beda yaitu betel (Inggris), paan (India), dan phlu (Thailand).

Tanaman sirih ini potensial untuk dibudidayakan karena reaktif mudah tumbuh dan memiliki kandungan senyawa kimia yang bermanfaat. Daun sirih mengandung karena karena mengandung protein, iodin, sodium, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, asam nikotinat, flavonoid, fenol, tanin, saponin, polifenolat, dan minyak atsiri (Rahayu *et al.* 2016) (Kurniawan *et al.* 2021). Hasil studi menunjukkan bahwa sirih hijau dapat digunakan untuk mengatasi keputihan, diare, biduren, mimisan (Kementan 2021), anti nyamuk (Gunawan & Kurniaty 2021) anti-bakteri (Mangesa & Aloatuan 2016) dan anti-inflamasi (Carolia & Noventy 2016). Masyarakat Sungai Masjid umumnya memanfaatkan daun ini masih terbatas untuk keperluan domestik atau seremoni seperti upacara perkawinan. Oleh karena itu mereka mengharapkan adanya kegiatan pelatihan pemanfaatan daun sirih untuk keperluan lain termasuk untuk membuat sabun cair.

Sabun cair berbahan dasar daun sirih ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu higienis dan ekonomis karena dibuat sendiri. Karena itu kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memanfaatkan bahan alami berupa daun sirih melalui pembuatan sabun cair. Mitra kegiatan ini adalah siswa sekolah menengah atas. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Selain itu, keterampilan yang didapatkan dapat menjadi peluang usaha yang kreatif untuk meningkatkan ekonomi.

## METODE PENERAPAN

Kegiatan dilakukan dalam dua tahap, yaitu penyuluhan dan demonstrasi mengenai pembuatan sabun cair dari daun sirih. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dengan materi tentang manfaat daun sirih. Demonstrasi pembuatan sabun cair dari daun sirih melalui media video yang telah disiapkan dan ditampilkan kepada masyarakat. Teknik atau metode pembuatan sabun cair berbahan daun sirih ini mengacu pada Rosmainara (2021) dan Widiyanti *et al.* (2021). Diagram alir pembuatan sabun cair daun sirih dapat dilihat di Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir pembuatan sabun cair daun sirih

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2022. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penyuluhan. Tim pengabdian menjelaskan materi sabun cair dari daun sirih melalui *slide* serta memperkenalkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan sabun cuci tangan cair. Kemudian dilanjutkan dengan menonton video proses pembuatan sabun cair yang telah dipersiapkan oleh tim pengabdian. Pemaparan materi yang disampaikan juga mencakup pentingnya menjaga kebersihan tubuh termasuk mencuci tangan dengan benar. Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat mempraktekkan proses pembuatan sabun cair berbahan daun sirih (Gambar 2). Jadi kegiatan ini juga berupaya meningkatkan kesadaran mitra untuk tetap hidup sehat pasca pandemi Covid-19.



Gambar 2. Penyampaian materi dan demonstrasi proses pembuatan sabun cair berbahan daun sirih

Salah satu upaya untuk mempertahankan kualitas dan keamanan produk sabun yang dibuat adalah dengan menggunakan bahan dasar sabun yang ramah lingkungan dan aman digunakan sehingga tidak menimbulkan iritasi pada kulit. Produk sabun cuci tangan cair yang biasa dijual dipasaran menggunakan sodium sulfat ( $\text{Na}_2\text{SO}_4$ ) dan Camperlan yang biasanya dijual dengan harga cukup mahal. Pada kegiatan pengabdian ini pembuatan sabun menggunakan bahan natrium klorida ( $\text{NaCl}$ ) sebagai pengental dan pengangkat kotoran dikarenakan harganya relative lebih murah dan lebih ekonomis. Bahan-bahan lainnya yang digunakan adalah texapon, gliserin, air rebusan daun sirih dan dibantu dengan bahan pembantu cloris (pewarna) dan essence (pewangi).

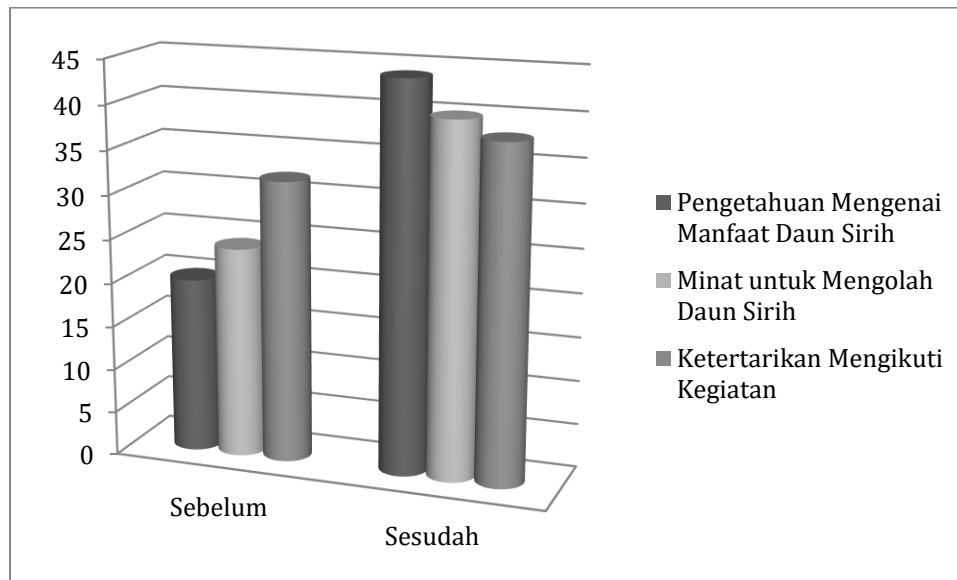
Sabun cair buatan sendiri ini memiliki beberapa kelebihan. Biaya pembuatan sabun cair hasil buatan sendiri ini lebih murah dibandingkan dengan harga sabun cair yang dijual di pasaran. Selain itu bahan dasar daun sirih memiliki nilai lebih karena daun sirih mengandung senyawa aktif yang berperan sebagai anti bakteri dan efektif untuk bahan pembuatan handsanitizer (Widiyanti etl. 2021) sehingga juga bermanfaat membantu masyarakat terhindar dari paparan virus omicron pasca Covid-19. Jadi, sabun cair berbahan daun sirih diharapkan berkontribusi dalam menjaga kesehatan mitra kegiatan pengabdian ini.

Hasil dari pelatihan pembuatan sabun tangan cair ini berupa sabun cuci tangan cair berwarna hijau, berbau harum jeruk nipis, tidak membuat tangan kasar sehingga lembut di tangan apabila sabun cuci tangan cair ini dipakai. Selain digunakan untuk keperluan sehari-hari, sabun cuci tangan cair ini juga dapat dijadikan peluang usaha industri rumahan untuk siswa-siswa maupun ibu rumah tangga di Kampung Sungai Masjid (Gambar 3).



Gambar 3. Penyerahan produk sabun kepada para santri

Pembuatan *handsoap* berbahan dasar daun sirih ini sangat diminati oleh pelajar yang dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diisi oleh para peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Data yang didapatkan yaitu sebelum kegiatan berlangsung, 20 peserta yang mengetahui manfaat daun sirih, 24 peserta berminat mengolah daun sirih menjadi *handsoap* dan 32 peserta tertarik untuk membuat sabun dari daun sirih. Adapun selama kegiatan peserta antusias mendengarkan materi yang dipaparkan. Setelah kegiatan berlangsung, 38 peserta tertarik untuk mencoba membuat sabun dari daun sirih secara mandiri dan yakin produk ini dapat dijadikan sebagai peluang usaha dan ekonomi kreatif (Gambar 4).



Gambar 4. Grafik pengetahuan terkait daun sirih dan persepsi mitra sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan jumlah peserta kegiatan

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan keterampilan peserta dalam membuat sabun cuci tangan antiseptik dari daun sirih. Sabun cuci tangan antiseptik dari daun sirih tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sabun cuci tangan yang aman dan ramah terhadap kulit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carolia N, Noventi W. (2016). Potensi ekstrak daun sirih hijau (*Piper betle* L.) sebagai alternatif terapi *Acne vulgaris*. *Majority*, 5(1), 140.
- Gunawan D, Kurniaty R. (2021). Pemanfaatan minyak atsiri daun sirih (*Piper betle* Linn) sebagai anti nyamuk. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 2(2), 46-49.
- Kementan. (2021). *Tanaman Obat: Warisan Tradisi Nusantara untuk Kesejahteraan Rakyat*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementan RI. Jakarta.
- Kurniawan, Pertiwi AT, & Lestari IT. (2021). Analisis kadar flavonoid total ekstrak sirih hijau (*Piper betle* L.) *Pharmasipha*, 5(1), 80-84.
- Mangesa R, & Aloatuan F. (2019). Efektifitas dan kandungan fraksi aktif metanol daun sirih hijau (*Piper betle* L) sebagai antibakteri *Salmonellatyphi*. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 10(1): 57-65
- Rahayu NP., Pratiwi K., & Muderawan, W. (2016). Analisis kandungan kimia ekstrak daun sirih hijau (*Piper betle*) dengan GC-MS. In *Prosiding Seminar Nasional MIPA*.

- Rosmainara L. (2021). Formulasi dan evaluasi sediaan sabun cair dari ekstrak daun jeruk purut (*Citrus hystrix*) dan kopi robusta (*Coffea canephora*) serta uji cemaran mikroba. *Jurnal Kimia Riset*, 6(1), 58-67.
- Tuslinah L, Wardhani GA, Nurdianti L, Indra, Meri, Yeni A, Idacahyati K, Wulandari WT, Rismawan W, Gustaman F, Zustika DS, Hanna, Setiawan F, Dichi, & Hidayat T. (2021). Upaya pencegahan Covid-19 melalui program cucitangan: pembuatan dan distribusi sabun cucitangan kepada masyarakat Kota Tasikmalaya. *Jupemas*, 2(2), 86-91.
- Widiyanti SE, Damayanti JD, Puspitasari, Fauzi A, & Adelia C. (2021). PKM pembuatan hand sanitizer dan sabun cuci tangan dari daun sirih. Prosiding 5 th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2021
- Widowati L, Handayani L, & Mujahid R. (2020). The use of betel (*Piper betle*) leaves for maintaining the health of women and children at various ethnic groups in Indonesia. *Nusantara Bioscience*, 12(2), 120-126.